

PENGARUH USAHA TAMBAK UDANG TERHADAP SERAPAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN MADURAN KABUPATEN LAMONGAN

Abd. Rozaq Khoiri

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
Rozaqkhoiri30@gmail.com

Drs. Bambang Hariyanto, M.Pd.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Wilayah Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan mempunyai lahan yang digunakan oleh masyarakat sebagai tambak udang, dalam proses usaha tambak udang memiliki tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu dimulai dari persiapan lahan, pengisian air kedalam tambak, penebaran benih, penjagaan kualitas air, pemberian makanan, dan yang terakhir adalah pemanenan. Proses usaha tambak udang tersebut pemilik usaha tambak udang tidak bisa melakukan pekerjaan itu sendiri melainkan membutuhkan bantuan tenaga kerja dari masyarakat sekitar sehingga muncul adanya serapan tenaga kerja dari usaha tambak udang yang menjadikan serapan tenaga kerja sebagai fokus penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh usaha tambak udang terhadap serapan tenaga kerja di Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kanugrahan dan Desa Turi Banjaran Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Populasi petambak pada tiga desa tersebut adalah 120 petambak udang. Pengambilan sampel menggunakan metode random sampling. Peneliti mengambil sampel 55 petambak udang. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik perumusan sederhana dengan mendeskripsikan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan serapan tenaga kerja usaha tambak udang di Desa Kanugrahan dan Desa Turi Banjaran didominasi oleh tenaga kerja non keluarga dari luar desa. Presentase Desa Kanugrahan untuk tenaga kerja non keluarga di luar desa sebesar 2,37%, tenaga kerja non keluarga dalam desa 1,35%. Desa Turi Banjaran presentase tenaga kerja non keluarga di luar desa sebesar 2,16%, tenaga kerja non keluarga dalam desa 1,68%. Hasil penelitian rata-rata luas lahan pemilik tambak udang 1-2 ha (44%), banyak panen dalam satu tahun 3 kali (75%), pendapatan dalam satu kali panen Rp11.000.000-Rp20.000.000 (50%), dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin besar usaha tambak udang, maka akan semakin besar serapan tenaga kerja sehingga diharapkan bagi pemilik tambak yang telah memiliki modal yang lebih sebaiknya melakukan perluasan lahan tambak agar serapan tenaga kerja lebih banyak.

Kata Kunci : serapan tenaga kerja, usaha tambak udang

Abstract

Maduran District of Lamongan Regency has a land which used by the community for shrimp pond, In the shrimp farming business process has steps which starting by the first of land preparation, water fill into ponds, seed distribution, guarding of water quality, feeding, and the last is harvesting. Shrimp farming business process. The owner effort of shrimp farming can't do the job by itself but needed support the labour which come from the surrounding of the community, So that any absorption labor of effort shrimp farming which become the focus of this research. The purpose of this research is to know the effect of shrimp farming efforts with labor absorption in Maduran District of Lamongan Regency.

The type of this research is survey research. It took place in Kanugrahan Village and Turi Banjaran Village, Maduran District, Lamongan Regency. The breeder's population at that three villages are about 120. The Sampling technical of this research isa random sampling. Then, the researcher took samples of 55 shrimp farmers. Method of data collection is observation, interview and documentation. The technical data analysis that used in this research is simple formulation techniques by describing the result

The research result showed that absorption of shrimp farm workers in Kanugrahan Village, and Turi Banjaran Village, is dominated by Non family workers from another village. Percentages of Kanugrahan Village for Non-Family Workers Outside Village is about 2.46%, Non-Family Worker in the Village is 1.23%. Then, Turi Banjaran Village Non-family worker percentage outside village 2.31%, non-family worker in the village 1.88%. The results of the research show that the average land area of shrimp pond owners is 1-2 ha (44%), many crops are harvested three times a year (75%), income in one harvest is Rp. 11,000,000 - Rp.20,000,000 (50%). by the result can be said that the greater the shrimp farming business will be cause the greater of absorption labor So that way hopefully for the owner of shrimp farming business which have more of capital can be should of land expansion of shrimp farming which can be more absorption of its labor.

Keyword : labour absorption , shrimp farming busines

PENDAHULUAN

Udang sebagai salah satu komoditas unggulan perikanan budidaya saat ini mengalami kenaikan. Jawa Timur sebagai salah satu penyumbang komoditas tersebut, peluang Jawa Timur untuk terus meningkatkan produksi udang sesungguhnya bukan hal yang mustahil jika ditinjau dari potensi geografis provinsi di ujung timur Pulau Jawa ini.

Kabupaten Lamongan sebagai salah satu kabupaten yang mengembangkan potensi tambak udang yang terletak diberbagai kecamatan salah satunya adalah kecamatan Maduran, di Kecamatan Maduran ini usaha tambak udang hanya terkonsentrasi pada dua desa yaitu Desa Kanugrahan dan Desa Turi Banjaran. Data Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur mencatat bahwa untuk Kabupaten Lamongan usaha tambak udang mengalami peningkatan setiap tahun untuk produktivitasnya dan untuk luas bersih tambak ditahun 2013 dan 2014 sama dan di tahun 2015 mengalami peningkatan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data budi daya udang di Kabupaten Lamongan

No	Tahun	Luas bersih tambak (ha)	Produksi (ton)
1	2013	1.658	2.082,5
2	2014	1.658	2.527,8
3	2015	1.745,8	3.033,6

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur Tahun 2015

Hasil dari data tersebut di atas dapat diketahui mengenai potensi sumber daya manusia dalam memanfaatkan potensi lahan yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Lamongan yaitu lahan yang cocok untuk di gunakan sebagai usaha budidaya tambak udang sehingga terus diperluas setiap tahunnya dan sumber daya manusianya yang memiliki pengetahuan untuk terus meningkatkan produktifitas udang putih (*Litopenaeus vannamei*).

Wilayah Kabupaten Lamongan memang cocok untuk digunakan sebagai usaha budidaya udang, selain itu permintaan dari konsumen akan udang juga sangat tinggi dan proses budidaya tambak udang memerlukan waktu yang relative lebih cepat dibanding dengan ikan yang lain, proses budidaya tambak udang memiliki beberapa tahapan, tahap pertama dimulai dari penyiapan lahan yang terdiri dari : pengangkatan lumpur, perbaikan tanah, pengapuran dan pengeringan yang pada tahap ini membutuhkan tenaga kerja orang lain (Susilo, 2007:30). Tahapan yang kedua yaitu: pengisian air kedalam tambak, penebaran benih, penjagaan kualitas air, dan pemberian makanan. Tahapan ini harus dilakukan dengan

teliti jika salah satunya ada yang tidak benar penanganannya maka akan mempengaruhi kondisi dari udang itu sendiri dan hasil panen tidak akan maksimal (Erlangga, 2012:51). Tahapan yang terakhir adalah panen, untuk tahap ini setelah air dalam tambak dikuras habis, udang yang sudah terkumpul di dalam jaring yang sebelumnya sudah terpasang di dekat area pipa tempat air keluar harus segera diangkat dan harus dipilah antara udang dengan rumput mati atau ikan yang mungkin ikut hidup dalam tambak, setelah bersih udang harus segera diberi es untuk menjaga kualitas udang agar tetap segar (Haliman dan Adjaya, 2005:16). Tahap yang selanjutnya setelah panen adalah penjualan udang, di Desa Kanugrahan dan Desa Turi Banjaran ada dua pilihan dalam penjualan yaitu petani bisa menjual langsung ke Tempat Pengolahan Ikan yang berada di Kota Lamongan atau didatangi oleh pengepul.

Melihat proses dari usaha budidaya udang di lahan tambak yang membutuhkan banyak tenaga kerja, seharusnya lahan tambak udang di Kecamatan Maduran ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber mata pencaharian serta mampu meningkatkan perekonomian para pelaku usaha tambak udang baik dalam hal peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dilakukan dengan judul “ **Pengaruh Usaha Tambak Udang Terhadap Serapan Tenaga Kerja di Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan**” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh usaha tambak udang terhadap serapan tenaga kerja di Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan

METODE

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan alat kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 2006: 22). Peneliti mengumpulkan data yang dapat diukur secara kuantitas kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk memberikan kejelasan tentang serapan tenaga kerja pada usaha tambak udang di Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku budidaya udang ditambak yang berjumlah 120 petambak yang tersebar di dua desa yaitu Desa Kanugrahan dan Desa Turi Banjaran. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan rumus Slovin. Perhitungan dengan rumus Slovin tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e = margin error (0,1)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{120}{1+120(0,1)^2}$$

$$n = 54,54$$

Jumlah sampel yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah 54,54 petambak dibulatkan menjadi 55 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *proportional random sampling*. Penelitian ini memproporsionalkan sampel dari masing-masing desa sebesar 45%. Angka 45% diperoleh dari perbandingan jumlah sampel dengan jumlah populasi dikali seratus persen, atau dapat ditulis

$$\left\{ \frac{55}{120} \times 100\% \right\}$$

Distribusi yang diperoleh dengan menggunakan teknik tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Desa	Populasi	Presentase	sampel
1	Kanugrahan	70	45	32
2	Turibanjbaran	50	45	23
Jumlah				55

Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2017

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengadakan pengamatan dan peninjauan langsung terhadap jumlah pemilik tambak udang, Luas lahan tambak udang, jumlah pendapatan tambak udang, jumlah banyaknya panen dalam satu tahun di Desa Kanugrahan dan Desa Turibanjbaran Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan yang berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja yang dilihat dari penyerapan tenaga kerja dari dalam desa dan luar desa. Dokumentasi dilakukan guna mendapat data yang bersifat primer untuk mendukung tujuan penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh berupa data jumlah pemilik tambak udang dan luas tambak udang di Desa Kanugrahan dan Desa Turibanjbaran Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

HASIL PENELITIAN

Letak Geografis

Wilayah Kecamatan Maduran sebagai wilayah administrasi menjadi 17 Desa 31 Dusun 40 Rw 162 Rt . Kecamatan Maduran sebagian wilayahnya terletak di tepi sungai bengawan solo dan sebagian wilayah membujur dari barat ke utara dan timur pada daerah persawahan. Luas Kecamatan Maduran keseluruhan adalah 3.064,9 Ha Wilayah Kecamatan Maduran datarannya rendah yang terdiri 6.0 Meter di atas permukaan laut dan suhunya berkisar dari 24 sampai dengan 37 derajat celcius. Curah hujan rata-rata per tahun mencapai 1498 mm, dataran

yang rendah dan suhu serta curah hujan yang demikian tersebut sebgaaian besar dimanfaatkan untuk lahan persawahan dan juga tambak.

Analisis Serapan Tenaga kerja Usaha Tambak Udang di Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan

Penyerapan tenaga kerja pada usaha tambak udang di kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan merupakan kemampuan usaha tambak udang dalam mempekerjakan tenaga kerja yang berasal dari penduduk daerah setempat,

Rumus Menghitung Penyerapan Tenaga Kerja Non Keluarga dari desa setempat:

$$\text{Rumus PTK} = \frac{\sum \text{TKIS}}{\sum \text{TKDL}} \times 100\%$$

Keterangan :

PTK : besarnya penyerapan tenaga kerja
TKIS : tenaga kerja yang bekerja di usaha tambak udang di Desa Kanugrahan dan Desa Turi Banjbaran Kabupaten Lamongan

TKDL : angkatan kerja di Desa Kanugrahan dan Desa Turi Banjbaran Kabupaten Lamongan

Rumus Menghitung Penyerapan Tenaga Kerja Non Keluarga dari luar desa:

$$\text{Rumus: PTK} = \frac{\sum \text{TK Non keluarga dari Luar desa}}{\sum \text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Rumus Menghitung Serapan Tenaga Kerja Non Keluarga dari dalam desa:

$$\text{Rumus: PTK} = \frac{\sum \text{TK Non keluarga dari Dalam Desa}}{\sum \text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Rumus Mengitung Serapan Tenaga Kerja Keluarga:

$$\text{Rumus: PTK} = \frac{\sum \text{TK keluarga dari Dalam Desa}}{\sum \text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Tabel 3. Perbedaan Serapan Tenaga kerja usaha Tambak Udang

Nama Desa	Serapan Tenaga Kerja Usaha Tambak Udang	Serapan Tenaga Kerja Non keluarga Usaha Tambak Udang dari Luar Desa	Serapan Tenaga Kerja Non keluarga Usaha Tambak Udang dari dalam Desa	Serapan Tenaga Kerja keluarga Usaha Tambak Udang
Kanugrahan	12,80%	2,37%	1,35%	9,10%
Turi Banjbaran	15,50%	2,16%	1,68%	11,30%

Sumber: Data Primer Tahun 2018, (diolah)

Hasil penelitian dapat diketahui perbedaan dari serapan tenaga kerja usaha tambak udang di Desa Kanugrahan dan Desa Turibanjbaran Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Serapan tenaga kerja non

keluarga dari luar desa, Desa Kanugrahan mempunyai jumlah presentase tertinggi dalam menyerap tenaga kerja dari luar Desa Kanugrahan yaitu sebesar 2,37%. Desa Turibanjuran mempunyai presentase sebesar 2,16% hal tersebut menunjukkan bahwa usaha tambak udang memiliki banyak tenaga kerja dari luar desa.

Indikator yang dapat mempengaruhi usaha tambak udang terhadap serapan tenaga kerja adalah sebagai berikut. Indikator yang pertama dari usaha tambak udang yaitu luasan lahan yang dimiliki oleh pengusaha tambak udang. Penelitian ini luas lahan tambak udang di kecamatan Maduran berpengaruh terhadap serapan tenaga kerja karena semakin luas lahan yang dimiliki maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan semakin banyak (Saragih, 2015:4) yang ditunjukkan dengan tabel 3.

Tabel 4. Luas Tambak Yang Digunakan Untuk Budidaya Udang

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	< 1	2	12,5
2.	1-2	7	44
3.	2,1-3	4	25
4.	3,1-4	2	12,5
5.	>4	1	6
Total		16	100

Sumber: Data Primer Tahun 2018,(diolah)

Hasil penelitian menunjukkan dari responden pemilik usaha tambak udang yang berjumlah 16 orang mengenai luas lahan yang digunakan untuk tambak udang oleh para pelaku usaha tambak udang di Kecamatan Maduran terdapat 2 orang (12,5%) memiliki luas lahan tambak <1 ha, 7 orang (44%) memiliki luas lahan tambak udang 1-2 ha, 4 orang (25%) memiliki luas lahan tambak udang 2,1-3 ha, 2 orang (12,5%) memiliki luas lahan tambak udang 3,1-4 ha, dan 1 orang (6%) yang memiliki luas lahan tambak udang >4 ha.

Indikator yang kedua adalah banyaknya panen dalam satu tahun, semakin banyak jumlah panen yang dilakukan maka siklus pengolahan produksi udang juga akan diulang kembali dan yang melakukan adalah para tenaga kerja sehingga banyaknya panen dalam satu tahun ini berpengaruh terhadap serapan tenaga kerja (Zamrowi, 2007:22) yang ditunjukkan dengan tabel 4.

Tabel 5. Pemanenan Dalam Satu Tahun Pemilik Lahan Tambak Udang di Kecamatan Maduran

No	Jumlah Panen (kali)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	1	0	0
2.	2	0	0
3.	3	12	75
4.	4	4	25
5.	≥5	0	0
Total		16	100

Sumber: Data Primer Tahun 2018,(diolah)

Hasil penelitian menunjukkan dari responden pemilik usaha tambak udang yang berjumlah 16 orang

mengenai jumlah pemanenan udang dalam satu tahun, pemilik tambak bisa memanen 3-4 kali panen dengan presentase 3 kali panen sebanyak 12 orang (75%), 4 kali panen sebanyak 4 orang (25%), dan tidak ada yang panen <3 kali dan ≥5 kali

Indikator yang ketiga adalah pendapatan dalam usaha tambak udang, banyaknya pendapatan yang diperoleh pengusaha tambak udang maka usaha tambak udang ini akan tetap di jalankan karena memperoleh keuntungan yang besar pula dan apabila usaha tambak udang tetap berjalan maka masyarakat disekitar tambak udang juga akan memperoleh pekerjaan dari tambak udang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari (Kristina, 2014:15) yang ditunjukkan dengan tabel 5.

Tabel 6. Pendapatan Dalam Satu Kali Panen Pemilik Tambak Udang di Kecamatan Maduran

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	10.000.000	5	31,25
2.	11.000.000-20.000.000	8	50
3.	21.000.000-30.000.000	2	12,5
4.	>30.000.000	1	6,25
Total		16	100

Sumber: Data Primer Tahun 2018,(diolah)

Hasil penelitian menunjukkan dari responden pemilik usaha tambak udang yang berjumlah 16 orang mengenai pendapatan dalam satu kali panen pemilik tambak udang di Kecamatan Maduran terdapat 5 orang (31,25%) memiliki pendapatan Rp10.000.000, 8 orang (50%) memiliki pendapatan antara Rp11.000.000-Rp20.000.000, 2 orang memiliki pendapatan antara Rp21.000.000-Rp30.000.000, dan 1 orang yang memiliki pendapatan >Rp30.000.000.

PEMBAHASAN

Pengaruh Usaha Tambak Udang Terhadap Serapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2003:155).

Hasil penelitian penyerapan tenaga kerja di usaha tambak udang di Kanugrahan mempunyai presentase sebesar 14,75%, Desa Turi Banjaran 19,45%. Serapan tenaga kerja usaha tambak udang dari kedua desa tersebut rata-rata didominasi oleh tenaga kerja dari luar desa. Di Desa Kanugrahan serapan tenaga kerja dari luar desa mencapai 2,37%, Turi Banjaran 2,16%. Melihat hasil perhitungan serapan tenaga kerja usaha tambak udang tersebut, menunjukkan bahwa selain menyerap tenaga kerja dari dalam desa, usaha tambak udang juga menyerap tenaga kerja dari luar desa yang cukup

banyak. Usaha tambak udang di Kecamatan Maduran masih memiliki sistem kekeluargaan yang kental sehingga rata-rata lebih memilih orang yang sudah kenal dekat atau keluarga dekat dan dipercaya dalam mengurus tambak udangnya walaupun berada di luar desa yang sehingga berdampak pada banyaknya tenaga kerja dari luar desa yang dipekerjakan di usaha tambak udang. Tidak hanya mengurangi pengangguran usaha tambak udang juga membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitarnya.

Terdapat 3 indikator yang dapat mempengaruhi usaha tambak udang terhadap serapan tenaga kerja yaitu luas lahan, jumlah pemanenan dalam satu tahun, dan pendapatan, untuk kepemilikan luas lahan dari hasil penelitian menunjukkan luas lahan rata-rata yang dimiliki oleh pengusaha tambak udang adalah dengan luas 1-2 ha (44%). Kepemilikan luas lahan tambak udang berbeda-beda sesuai kemampuan modal untuk membeli atau menyewa lahan budidaya tambak udang. Lahan tambak udang di Kecamatan Maduran ini semakin luas kepemilikan lahan tambak maka akan semakin besar pula serapan tenaga kerja. Jumlah pemanenan udang dalam satu tahun, dalam penelitian ini di Kecamatan Maduran yang paling banyak adalah 3 kali panen dalam satu tahun (75%), banyaknya berapa kali pemanenan udang dilakukan tergantung dari lamanya pembesaran udang dan juga ketersediaan air. Setiap proses sampai panen udang akan membutuhkan tenaga kerja orang lain jadi jika semakin banyak jumlah panen yang dilakukan maka serapan tenaga kerja dari sektor tambak udang akan sering terjadi juga. Pendapatan dalam satu kali panen pemilik tambak udang di Kecamatan Maduran yang paling banyak adalah dengan pendapatan antara Rp11.000.000-Rp20.000.000 yaitu 8 orang (50%) banyaknya pendapatan setiap kali panen tergantung dari luas lahan, padat sebaran benih udang, dan tingkat kelolosan hidup udang, jika dari tiga aspek tersebut tercukupi maka pendapatan setiap kali panen akan maksimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian “Pengaruh Usaha Tambak Udang Terhadap Serapan Tenaga Kerja di Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan” yaitu:

1. Serapan tenaga kerja usaha tambak udang didesa Kanugrahan dan Turi banjaran Kecamatan Maduran kabupaten Lamongan menunjukan bahwa selain menyerap tenaga kerja dari dalam usaha tambak udang juga menyerap tenaga kerja dari luar desa yang cukup banyak. Hal tersebut dikarenakan usaha tambak udang di kecamatan Maduran masih memiliki sistem kekeluargaan yang kental sehingga rata-rata lebih memilih orang yang sudah kenal dekat atau keluarga

dekat dan dipercaya dalam mengurus tambak udang walaupun berada di luar desa yang sehingga berdampak pada banyaknya tenaga kerja dari luar desa yang dipekerjakan di tambak udang. Selain mengurangi pengangguran usaha tambak udang juga membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitarnya.

2. Serapan tenaga kerja di usaha tambak udang sangat di pengaruhi oleh 3 indikator yaitu luas lahan, banyaknya panen dalam satu tahun, dan pendapatan dalam satu kali panen. Rata-rata luas lahan yang dimiliki pengusaha tambak udang di Kecamatan Maduran yaitu 1-2 ha (44%), rata-rata banyaknya pemanenan udang dalam satu tahun yaitu sebanyak 3 kali panen (75%), rata-rata pendapatan dalam satu kali panen yaitu Rp11.000.000-Rp20.000.000 (50%), dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin besar usaha tambak udang, maka akan semakin besar serapan tenaga kerja sehingga diharapkan bagi pemilik tambak yang telah memiliki modal yang lebih sebaiknya melakukan perluasan lahan tambak agar serapan tenaga kerja lebih banyak.

SARAN

Saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian ini adalah;

1. Untuk pemilik tambak apabila memiliki modal yang lebih sebaiknya melakukan perluasan lahan tambak agar serapan tenaga kerja lebih banyak.
2. Pelaku usaha tambak untuk melakukan inovasi penjualan hasil tambak yang tidak hanya berupa produk mentah tetapi berupa produk olahan siap konsumsi agar dapat meningkatkan serapan tenaga kerja usaha tambak pada sektor produksi rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kelautan dan Perikanan Jatim. 2015. *Laporan Tahunan Statistik Perikanan Budidaya Di Jawa Timur Tahun 2015*. Surabaya : Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur
- Erlangga.2012. *Budidaya Udang Vanname Secara Intensif*. Tangerang selatan : Pustaka agromandiri.
- Haliman, R. W. Dan Adijaya, D. 2005. *Udang Vanamei*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Kristina, Yuni. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Budidaya Tambak Udang Vaname di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

- Saragih, Nani Sura, dkk. 2015. Analisis Resiko Produksi dan Pendapatan Budidaya Tambak Udang Rakyat di Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. *AGRISEP Vol. 14 (1) (39 – 52)*. Bengkulu : Universitas Bengkulu.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 2006, *Metode Penelitian Survei (Editor)*, LP3ES, Jakarta
- Susilo,Heru 2007. Analisis Ekonomi Analisis Ekonomi Usaha Budidaya Tmbak dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi. *EPP. Vol. 4. No.2 : 19-23*. Kalimantan. : Universitas Mulawarman.
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Ke Enam, Alih Bahasa : Drs. Haris Munandar, M. A., Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Zamrowi, M. Taufik. 2007. *Analisis Penyerapan tenaga Kerja Pada Industri Kecil*. Semarang : Universitas Diponegoro.

